STRATEGI DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGANDALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DAPILIV KECAMATAN TELUK PAKEDAI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
JECIKA ARIESKY RIYANTI
NIM. E02112005

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

EmaiL: Jeccika94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi DPC PDIP dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada pemilu legislatif tahun 2009 PDIP kalah di kecamatan teluk pakedai yang menang itu Golkar dengan suara 11.992 suara, sedangkan PDIP hanya mendapatkan suara 5.209, tetapi pada pemilu legislatif tahun 2014 keadaan terbalik, PDIP memenangkan pemilu di Teluk Pakedai dengan suara 7.355 suara sedangkan Golkar hanya 2.889 suara. Strategi kemenangan sangat penting adalah menjalankan mesin partai dengan sebaik-baiknya mulai di tingkat anak ranting (dusun) di tingkat ranting kemudian ada pengurus PAC kemudian ada namanya Gurale (regu penggerek pemilu) kemudian ada saksi tiap TPS, mesin-mesin partai dihidupkan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang PDIP, merawat tokoh masyarakat, dan yang tidak kalah penting adalah solidaritas, kerena di pemilihan legislatif lawan PDIP bukan sesama anggota calon legislatif dari PDIP, tetapi lawan PDIP adalah antar partai politik yang lain. Strategi yang di gunakan PDIP ada lima (5) yaitu strategi politik, stategi komunikasi politik, strategi politik pesaingan, strategi internal, strategi ekstrenal. Setiap calon anggota legislatif dari PDIP lebih suka terjun langsung di lapangan, ini fungsinya untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan bisa mengetahui keinginan masyarakat. Kemenangan PDIP ini tidak terlepas dari kerja keras antara sesama anggota partai, karena PDIP selalu meningkatkan solidaritas antara sesama anggota, solidaritas sangat penting bagi PDIP. PDIP akan selalu menjaga kepercayaan masyarakat di Kecamatan Teluk Pakedai, kepercayaan masyarakat di Kecamatan ini tidak akan di kecewakan, mereka akan membuktikan janji-janji mereka, kepercayaan masyarakat akan selalu dijaga.

Kata-kata Kunci : Strategi Politik, Partai Politik, Pemilu Legislatif

Abstract

This research aim to fund out the strategies by DPC PDIP (Banch Executive Board of Indonesia Democratic Party of Strunggle) in the legislative election of 2014 in Telyk Pakedai Subdistrict, Kubu Raya Regency. This research used qualitative aoorich with adescriptive method. In the 2009 legislative elections, PDIP lost to Golkarin Teluk Pakedai Subdistrict with 11,992 votes, while PDIP onlysecured 5,209 votes. However, in the 2014 legislative electins, PDIP won the election in Teluk pakedai with 7,355 votes while Golkar onlysecured 2,889 votes. Important strategies for victory can be done by running the partycomponents effectively in the sub-branch (village) level supported by PAC (sub-branch executices), election team (Gurale), and wittnesses in each polling station. In addtion, Party machines were used to inftom the public abaout the PDIP, building good relationship with community leaders, and more importantly maintaining solidarity because in the legislative elections the PDIP camdidates did not campate with fellow PDIP members, but opponents od PDIP from onter political parties. There were 5 (five) strategies used by PDIP, I.e. political startegies, political communicatio, political competition, internal startegies, and external strategies. Each legislative candidate from PDIP preferred to work directly in the fiend as it was easy to get close to the hard work of fellow party members because PDIP

always builds solidarity among members. Soladarity is very important for theParty. In Teluk Pakedai subdistrict, PDIP will always maintain publictrusta and keep its proises sp that people will not be disappointed.

Kaywords : Political Startegies, Political Party, legislative Elections.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sigit Pamungkas (2009) mendefinisikan pemilu sebagai seperangkat metode atau aturan untuk menstrafer suara pemilih kedalan suatu lembaga perwakilan.

Pemilu membuat perjanjan antara rakyat dengan mereka yang diberi mandat untuk melaksanankan kedaulatan rakyat. Kontrak ini dibuat dengan partai pemenang pemilu sebagai bukti bahwa program-programnya sesuai dengan aspirasi rakya. Ketika seseorang memberikan suaranya pada salah satu partai atau kandidat, maka hakikatnya suara tersebut menjadi simbol persetujuan rakyat terhadap program-program partai atau kandidat yang bersangkutan.

Dari hasil pemilu tahun 2009 dan tahun 2014, perbandingannya sangat jelas sekali, pada tahun 2009 di Teluk Pakedai dimenangkan oleh partai Golkar dengan perolehan suara 11.404 sedangkan PDIP hanya mendapatkan suara 5.209. Tetapi pada tahun 2014 keadaan terbalik, PDIP memangkan pemilu legislatif di Teluk Pakedai dengan perolehan suara 7.355, sedangkan partai Golkar hanya mendapatkan suara 2.889.*(KPUD Kubu Raya Tahun 2014).*

Kemenangan PDIP tahun 2014 ini karena PDIP mempunyai strategi yang sangat baik. Strategi yang di gunakan seperti strategi lobi politik, strategi internal, strategi eksternal, strategi politik pesaing, strategi koalisi.

Kemenangan PDIP ini karena PDIP menjalankan mesin-mesin partai mereka sebaik-baiknya, PDIP juga mencalonkan calon-calon anggota legislatif yang SDM nya sangat baik. Solidaritas bagi PDIP sangat penting, kemenangan ini karena hasil kerja keras antara sesama tim. PDIP selalu mengembangkan kader-kader mereka, agar mereka mampu bersaing.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu : " Bagaimana Strategi DPC PDIP Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Dapil IV

Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya ?"

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi yang dilakukan DPC PDIP dalam Memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang politik khususnya strategi dalam pemenangan calon anggota legislatif partai PDIP, serta sebagai bahan kajian dalam perbandingan untuk penelitian di bidang partai politik. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari proses perkulihan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis bagi PDIP dan juga upaya dalam meningkatkan strategi kemenangan dalam partai politik.

5. Tinjuan Pustaka

a. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabunagan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin yang mana suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan di tuju.

a.) Strategi Pemenangan Menurut Para Ahli :

1) Chandler (1962) (dalam Rangkuti, 2005 : 3) yaitu strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut
2) Amir (2012 : 114) mendefinisikan bahwa strategi adalah cara-cara untuk menjalankan misi dan meraih visi.
3) Siagian (dalam Akdon, 2009 :130) mendefinisikan bahwa strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen dan diimplementasikan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapain tujuan.
4) Anwar Arifin (2003 : 145) mendefinisikan strategi itu sebagai keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan pada masa depan.
5) Mulyana (2007 : 23) mendefinisikan bahwa strategi adalah ilmu dan seni

JECIKA ARIESKY RIYANTI, NIM. E02112005
Program Studi Ilmu Politik Fisip UNTAN

menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik.

b. Strategi Pemenangan Secara Umum

Strategi secara umum adalah istilah yang sering diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Istilah strategi diterapkan untuk berbagai lapisan masyarakat atau organisasi (level pelaksana sampai pimpinan puncak organisasi) dari pengertian ini, strategi mempunyai lima ciri-ciri, sebagai berikut : Porter (1985) Dalam Fredy Rangkuti, 2005 : 4)

1) Pemusatan perhatian kepada kekuatan sebagai pendekatan strategis.
2) Memusatkan perhatian kepada analisis dinamik, analisis gerak (operasional) dan analisis aksi (pelaksanaan).
3) Strategi memusatkan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai dan gerak untuk mencapai tujuan itu.
4) Strategi memperhitungkan factor-faktor waktu (sejarah:masa lampau, masa kini, masa depan dan factor lingkungan).
5) Strategi berusaha mengidentifikasi masalah yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, kemudian mengadakan analisis tentang kemungkinan-kemungkinan dan memperhitungkan pilihan-pilihan serta langka
6) Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan.

c. Strategi Partai

Guna mencapai tujuan jangka panjang dan antara partai politik membutuhkan strategi yang bersifat jangka panjang maupun jangka menengah. (dalam Firmanzah 2008 : 144-145) Strategi partai dapat di bedakan dalam beberapa hal:

1.) Strategi yang berkaitan dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini publik ataupun selama periode pemilihan umum. Strategi ini penting dilakukan untuk memenangkan perolehan suara yang mendukung kemenangan suatu partai politik ataupun kandidat yang diusungnya. Melalui pemenangan suara, suatu partai politik ataupun kandidatnya akan dapat mengarahkan kebijakn politik dinegara bersangkutan agar sesuai dengan tujuan dan cita-citanya, sehingga bentuk dan struktur masyarakat ideal yang diinginkan akan dapat diwujudkan.
2.) Strategi partai politik untuk berkoalisi dengan partai lain. Cara ini dimungkinkan sejauh partai yang akan diajak berkoalisi itu konsisten dengan ideologi partai politik yang mengajak berkoalisi dan tidak hanya mengejar tujuan praktis, yaitu memenangkan pemilu. Pemilihan partai yang diajak

JECIKA ARIESKY RIYANTI, NIM. E02112005
Program Studi Ilmu Politik Fisip UNTAN

berkoalisi perlu mempertimbangkan image yang akan ditanggap oleh masyarakat luas.

3.) Strategi partai politik dapat mengembangkan dan memberdayakan organisasi partai politik secara keseluruhan mulai dari strategi penggalangan dana pemberdayaan anggota kadernisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan anggota serta pemimpin partai, dan sebaginya.

4.) Partai politik membutuhkan strategi umum untuk bisa terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti peraturan pemerintahan, lawan politik, masayarakat, LSM, Pers dan media serta kecenderungan-kecenderungan di level global.

Strategi-strategi partai politik di atas merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang disusun harus tetap dalam koridor ideologi partai politik. Jadi, kita dapat meneyelusuri ideologi partai politik melalui strategi yang digunakannya. Strategi politik yang sering di gunakan partai politik ada beberapa yaitu :

a).Strategi Politik

Di dalam pertempuran politik, seperti didalam sebuah pertempuran-pertempuran yang kompleks, setiap orang berlaku sesuai dengan rencana yang di pahami lebih dahulu, kurang lebih rencana yang sudah terolah dimana setiap orang membuat antisipasi bukan saja didalam serangan-seranganny kan tetapi juga tentang jawaban-jawaban lawannya dan alat-alat untuk menyelesaikanya. Rencana perjuangan ini merupakan strategi, unsur-unsur yang berbeda yang ada didalamnya tindakan melawan musuh dan jawaban terhadap reaksinya merupakan taktik.

b.) Strategi Eksternal

Strategi bersaing adalah strategi eksternal. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan bargaining power atau posisi tawar menawar suatu partai politik. Ini terutama berlaku pada tubuh parlemen, dimana anggotanya berasal dari beragam partai politik. Padahal, masing-maisng partai politik memiliki agenda dan aspirasi politik yang berbeda-beda. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa interaksi dan dinamika untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dilakukan secara voting.

Sehingga bentuk-bentuk koalisi seringkali dijumpai dalam perlemen, bahkan juga didakam pilkada. Sesungguhnya strategi eksternal disusun untuk tujuan yang lebih besar, yaitu menempatkan diri (partai politik) pada posisi setinggi-tingginya untuk mempengaruhi kebijakan publik. Melihat arti pentimg strategi eksternal ini, tekanan bagi partai politik untuk dapat memformulasikannya secara efektif juga semangkin besar. Tekanan terutama

berasal dari pendukung partai politik itu sendiri. Ketidakrelaan memilih partai yang didukung kalah dalam pemilu merupakan beban terbesar bagi setiap pengurus partai politik.

c.) Strategi Internal

Strategi berikutnya yang perlu disusun partai politik dalam sistem persaingan politik dewasa ini adalah strategi internal. Strategi jenis ini di fokuskan pada usaha-usaha pembenahan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam tubuh partai politik. Peta persaingan kedepannya akan masuk sampai keruang-ruang struktur dan budaya organisasi partai politik pula. Karena semangkin disadari bahwa kualitas partai politik yang nantinya ditawarkan kepada publik akan sangat tegantung pada kualitas proses internal organisasinya. Sehingga pembenahan internal dalam tubuh partai adalah suatu keniscayaan. Kegagalan dalam hal ini akan mengangkut kegagalan eksternal.

Pembenahan internal partai politik juga ditunjukan untuk mengurangi potensi konflik disfungsional dalam tubuh partai. Hal ini nantinya akan dapat bermuara pada pemecahan dan keluarnya kader dan politisasi potensial. Ini jelas akan merugikan partai politik yang bersangkutan, meningat politisi yang memiliki kualitas bagus tidak hanya dapat menghasilkan isu politik yang berkualitas tetapi juga akan menarik massa dalam jumlah besar.

Organisasi partai politik perlu dianalisis untuk melihat apakah struktur, proses dan pola interaksi yang sekarang ada susah dapat menjamin tercapainya tujuan politik yang telah ditetapkan dengan mengikuti platform dan ideologinya. Sistem retrutmen, seleksi, kedernisasi, jenjang karir dan reward-punishment perlu dilihat kembali.

d.) Strategi Koalisi

Strategi eksternal pertama adalah pembagunan koalisi dengan partai lainnya. Tentunya pembangunan koalisi ini sangat dimungkinkan kerena banyak jumlah partai politik. Sehingga penggambungan antara satu partai dengan partai lainnya untuk memperkuat posisi tawar menawar sangat dimungkinkan. Bahkan seringkali yang bersaing adalah koalisinya bukan hanya partai politik. Koalisi tidak dilarang bahkan untuk kepentingan-kepentingan praktis, koalisi dapat menjadi strategi yang jitu untuk mempertahankan atau meningkatkan eksistensi suatu partai politik. Namun bukan berarti koalisi dapat dilakukan secara sporadis dan acak, hanya untuk mengejar kepentingan berkuasa.

Liarnya koalisi antar partai politik di berbagai daerah akan membingunkan publik atas positioning yang dilakukan masing-masing partai politik. Pembentukan koalisi seharusnya tidak

dilakukan secar acak dan hanya mengikuti insting berkuasa jangka pendek. Pembentukan koalisi dengan partai politik lain juga mendaptkan sorotan dan dianalisis oleh publik.

e.) Strategi Populis

Selain strategi pembangunan koalisi dengan partai lain, suatu partai politik harus mampu membangun strategi populis dengan masyarakat. Strategi populis ini adalah strategi yang membawa semua aktivitas dan garis kebijakan politik kepada masyarakat. Populis dalam hal ini berarti massal, kerena kemenangan pemilihan umum sangat ditentukan oleh suara terbanyak dan mayoritas.

Sehingga strategi eksternal partai politik juga harus mampu membawa partai politiknya mendapatkan dukungan suara sebanyak mungkin. Hal ini tentu akan sulit direalisasikan tampa adanya strategi yang bersifat populis. Isu-isu yang dihasilkan partai politik harus bersifat populis. Artinya, sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan sekaligus juga mudah diartikan serta dipahami oleh sebanyak mungkin orang. Hal ini tentu sangat sukar dilaksanakan apabila isu politiknya hanya dapat dipahami oleh segelintir orang saja. Karakteristik permasalahan yang ingin dipecahkan juga sangat sempit dan tidak mengangkut hajat hidup orang banyak. Akibatnya aktivitas dan isu politiknya tidak akan mandapatkan basis dukungan massa masyarakat.

Tentunya hal ini sangat merugikan dan jauh dari tujuan partai yang menjadi pemenang pemilu. Membangun isu politik tampa ideologi politik juga dapat membuat isu politik kehilangan arah. Tetapi hanya mengedepankan ideologi tampa mengkaitkannya dengan permasalahan sehari-hari juga akan membuat ideologi tidak berdasar.

Sehingga tekanan bagi partai politik adalah bagaimana secara konsisten mengaitkan dan menerjemahkan ideologi politiknya dalam pesan dan isu politik yang dapat dengan mudah dipahami masyarakat sekaligus menyentuh permasalahan orang banyak. Image dan citra juga perlu dibangun atas dasar tertentu. Ideologi partai politik dapat digunakan sebagai basis dan memberikan arah atas muatan isu politik yang dihasilkan.

f.) Strategi Politik Persaingan

Analisis pertama tentang persaingan adalah strategi politik yang mereka gunakan. Strategi politik dalam kaitan ini diartikan sebagai semua cara, metode dan teknik yang mereka gunakan untuk dapat mendapat untuk dapat mencapai tujuan-tujuan politik yang teleh dirumuskan. Strategi politik sangat penting untuk dianalisis. Strategi tersebut tidak hanya menentukan kemenangan politik

persaingan, tetapi juga akan berpengaruh terhadap suara kita. Jadi, setiap hal yang dilakukan persaingan politik perlu sekali dicermati. Dalam rangka positioning-politik, strategi berkontribusi besar untuk menciptakan positioning ini dibenak masyarakat.

Agar dapat menyembangkan strategi politik yang tepat, analisis tentang strategi politik persaingan perlu dilakukan. Strategi politik tersusun oleh beberapa strategi, mulai dari strategi politik suatu partai secara umum hingga target-target yang ingin dicapai. Strategi politik pesaingan juga perlu diperhatikan dalam hal-hal yang bersifat fungsional. Kalau saja pesaingan melakukan perencanaan yang tepat tidak diperhatikan, suatu partai atau kandidat akan mengalami kesulitan dalam membangun identitas politiknya.

g.) Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik suatu partai atau kandidat terhadap masyarakat dan media massa perlu sekali dianalisis oleh lawan politiknya. Komunikasi intensif yang dilakukan oleh suatu kandidat atau partai politik menandakan agresivitas pesaingan dalam menanamkan suatu image atau kesan tertentu dalam benak masyarakat. Dalam pesaingan pesaingan harus digoyong. Dengan kata lain, jangan biarkan persaingan sendirian membahas tema dan isu-isu strategis. Kalau tidak, masyarakat dapat beranggapan bahwa partai politik atau kandidat politik tersebut hanya ikut-ikutan, sekedar follower.

Kesan semacam ini jelas akan menyulitkan partai politik atau kandidat bersangkutan dalam membangun image politiknya. Analisis terus menerus atas strategi komunikasi politik ini hanya menyangkut isi, melainkan juga saluran dan media komunikasi.

h.) Strategi Lobi Politik

Selain strategi komunikasi politik pesaingan, strategi lobi politik juga perlu dianalisis. Berpolitik berarti membangun bargaining power dan kekuatan. Jarang sekali hal ini dilakukan secara sendirian. Bargaining power dan kekuatan politik seringkali diperoleh dari aliansi dengan partai atau kandidat lain. Tentu saja pilihan atas partai atau kandidat yang hendak diajak beraliansi tidak hanya terfokus pada keinginan untuk memenangkan persaingan politik.

Lebih dari itu, aliansi politik juga harus sesuai dengan kedekatan ideologis antara satu partai dengan partai lain yang akan diajak beraliansi. Kalau tidak, masyarakat akan bingung atas positioning masing-masing partai yang menjadi sangat fleksibel dan tergantung pada bergaining power. Kecenderungan untuk beraliansi tampa mempertimbangkan kedekatan ideologis akan merugikan posioning politik.

Kerena masyarakat akan dibuat bingung atas pilihan strategis partai atau kandidat yang mereka pilih. Hal-hal ini bisa disaksikan di Indonesia. Aliansi politik membutuhkan konsistensi yang tinggi dan sesuai dengan ideologi partai. Meskipun terdapat tawaran yang menarik untuk beraliansi dengan suatu partai tertentu, ada baiknya ditolak bila digaris ideologis masing-maisng saling berseberangan. Cara ini berhubungan dengan kenyataan bahwa memposisikan diri dalam politik membutuhkan waktu yang lama. Sekali posisi dilanggar akan kacaulah konstruksi positioning yang terdapat dalam benak masyarakat. Partai politik dituntut harus lebih berorientasi jangka panjang ketimbang hanya mengejar tujuan jangka pendek, yaitu memenangkan pemilu. Membangun image politik membutuhkan konsistensi dan jangka waktu yang lama.

i.) Strategi Isu Politik

Strategi ketiga yang perlu diperhatikan adalah strategi isu politik. Perlu terus menerus memonitor cara pesaingan dalam membangun isu politik merela. Sebab, isu politik akan menentukan positioning pesaing. Misalnya, ketika suatu partai atau kandidat tersebut terdapat suatu partai politik atau kandidat mengangkat isu tentang likungan hidup, kita dapat melihat kepedulian partai atau kandidat tersebut dalam hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan hidup.

Akibatnya, kalau pesaingan masuk kedalam isu tersebut justru akan merugikan partai atau kandidat itu sendiri. Untuk itu, perlu dicari isu-isu politik yang selama ini belum dieksploitasi oleh pihak lain. Sesuatu yang genuine dari suatu partai politik, kelak akan terekam dalam benak masyarakat sebagai bagian identitas dan karakteristik partai atau kandidat tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2006:11) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu dan keadaan sosial yang timbul dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Sehingga dengan metode ini dapat mendeskripsikan serta menganalisa Strategi Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Dapil IV

Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2015 sampai dengan April 2016.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrument penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara, . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriftif kualitatif. Teknik analisa data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, pengorganisasian data, dan interprestasi daya. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi DPC PDIP

Penetapan strategi kampanye politik adalah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kampanye, karena di sini akan di bahas mengenai strategi apa-apa saja yang akan digunakan, daerah-daerah mana saja yang akan menjadi sasaran kampanye, apa peluang di sana. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan penetapan strategi PDIP di Dapil IV Kecamatan teluk Pakedai dalam kampanye terbagi menjadi beberapa strategi.

2. Strategi Partai

Setiap Partai Politik mempunyai strategi masing-masing dalam memenangkan pemilu legislatif, guna mencapai tujuan yang di inginkan baik itu tujuan berjangka panjang maupun tujuan berjangka menengah, partai politik harus mempunyai strategi yang baik untuk merebut hati rakyat. Berbagai cara dan strategi di lakukan partai politik untuk mendapatkan kemenangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BGP sebagai ketua DPC PDIP di Kubu Raya :

"...Kalau strategi PDIP dalam pemilu legislatif yang pertama menentukan calon anggota legislatif yang yang mempunyai SDM yang baik, itu sangat penting dalam calon anggota legisltif di PDIP. Setiap anggota legisltif yang terpilih melalui seleksi dari PDIP, karena calon anggota legisltif yang mempunyai SDM yang baik akan lebih mudah di percaya masyarakat, dan masyarakat juga mudah percaya pada kinerja mereka nanti. Masayrakat sekarang tidak perlu janji-janji, mereka perlu bukti. Kami waktu dulu menjadi calon sebagai anggota legislatif kami memang sudah di kenal masyarakat,

jadi waktu pemilu masyarat juga bisa menilai mana calon anggota legislatif yang mau bekerja untuk masyarakat..."

Kemenangan PDIP dalam pemilu legislatif tahun 2014 tidak terlepas dari kerja keras anggota partai, PDIP selalu menanamkan solidaritas antara sesema anggota partai, karena solidaritas sangat penting dalam organisasi, solidaritas yang baik akan mendapatkan hasil yang baik juga. Karena waktu pemilu legislatif solidaritas sesama tim sangat penting, anggota PDIP harus satu haluan semua, mereka harus bekerja keras untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2014. Karena lawan mereka waktu pemilu legisltif bukan sesama anggota partai, tetapi partai lain yang mempunyai strategi kemenanga masing-masing untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2014.

Semua partai politik ingin partai mereka menang semua, tetapi kemenangan tidak bisa di capai dengan mudah, setiap partai harus bekerja keras untuk mendapatkan kemenangan itu. Strategi partai dapat mengembangakan dan memberdayakan organisasi partai politik secara keseluruhan mulai dari startegi pemberdayaan anggota kadernisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan anggota serta pimpinan partai.

3. Strategi Komunikasi Politik

Komunikasi dalam kampenye sangat penting, kerena dalam kampanye setiap anggota partai harus terjun alngsung ke lapangan berhadapat dengan masyarakat yang banyak. Komunikasi yang baik dengan masyarakat ini salah satu startegi yang sangat ampuh juga dalam kampanye, karena dengan berkomunikasi langsung dengan masyarakat setiap anggota partai bisa mengetahui apa yang di inginkan masyarakat pada anggota-anggota calon legislatif setiap partai politik.

Menurut BGP selaku calon anggota legislatif tahun 2014 dan sekarang menjadi anggota DPRD, menjabat sebagai ketua DPC PDIP Kubu Raya dan Ketua DPRD Kubu Raya :

"…. dulu waktu saya kampanye saya lebih suka turun langsung kelapangan, , jadi misalnya ada undangan dari masyarakat, ada cara peresmian masjid dan lain-lain, kami datang, rajin ke masyarakatat , kerena dengan begitu masyarakat bisa menilai mana calon anggota legislatif yang peduli sama masyarakat mana yang cuma janji-janji saja, masyarakat sekarang kan cerdas-cerdas sudah bisa membedakan dan menilai sendiri, jadi saya cuma bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan saya, dan berusaha tidak mengecewakan meraka,

JECIKA ARIESKY RIYANTI, NIM. E02112005
Program Studi Ilmu Politik Fisip UNTAN

menampung aspirasi-aspirasi mereka, membantu sebisa saya....".

PDIP kalau melakukan kampanye anggota mereka di tuntut harus terjun ke masyarakat secara langsung, ini gunanya supaya setiap anggota legislatif dari PDIP bisa mengetahui aspirasi-aspirasi masyarakat dan bisa melihat secara langsung keadaan masyarakat dan bisa mengetahui apa yang sangat-sangat di butuhkan masyarakat dalam setiap desa, biasa sasaran pertama dalam kampenye itu tokoh masyarakat, Karena tokoh masyarakat sangat penting dalam kampenye, tokoh masyarakat sangat di percaya dalam masyarakat. Komunikasi yang baik dengan masyarakat sangat penting.

Dari hasil wawancara dengan bapak BGP sebagai anggota lasilatif dari PDIP :

"...tokoh masyarakat itu adalah salah satu panutan masyarakat, jadi caleg itu sendiri mesin partai kalau kita turun pasti ada partisipasi tokoh masyarakat yaitu kita rangkul apa yang menjadi keluhan-keluhan atau aspirasi dari masyarakat itu kita perjuangkan, Kalau tokoh masyarakat itu pasti di libatkan dalam kampanye, kalau ada undangan dari masyarakat juga kita menghadiri, untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat, tokoh masyarakat sangat besar pengaruhnya bagi kami..."

Pada masa kampanye, di sini lah partai politik harus berperan dengan sabaik-baiknya untuk mendapatkan hati masyarakat. Di sini pun partai politik mulai mengeluarkan strategi-strategi mereka. Caleg-caleg PDIP di berikan kebebasan oleh partai untuk mengembangkan ide dan gagasan sesuai dengan ekmampuan mereka dan kreativitas mereka masing-masing. Mengenai teknis dalam kampanye , partai juga membenarkan kebebasan untuk saling bekerja sama antara caleg PDIP, hal ini di bolehkan karena dapat menghemat biaya kampanye.

Pemilihan media buat kampanye biasanya juga di lakukan oleh calon-calon anggota legislatif, karena berkaitan dengan penyampain maksud dan tujuan kampanye yang akan di terima masyarakat sebagai penerima pesan politik. Dalam penyeberan luas pesan politik agar di terima masyarakat, calon-calon anggota legislatif mempunyai strategi masing-masing. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu calon anggota legislatif dari PDIP :

".... saya kemeren waktu kampanye tidak menggunakan televisi, radio, dan koran, karena kalau di daerah-daerah televisi, koran, radio itu susah, kerena kalau televisi masih banyak masyarakat yang tidak punya, kalau koran apa lagi , tidak ada di kampung-kampung, saya menggunakan kartu nama, kelender,

JECIKA ARIESKY RIYANTI, NIM. E02112005
Program Studi Ilmu Politik Fisip UNTAN

baleho, dan sticker, karena lebih mudah kalau di kampung-kampung, yang penting saya terjung langsung ke lapangan, bagi saya dengan cara ini lebih efektif, jadi masyarakat bisa langsung kenal dengan sosok saya, dan saya pun lebih dekat dengan masyarakat..."

Dalam strategi kampanye, mendekatkan diri kepada masyarakat adalah cara yang ampuh, kerena dengan mendekatkan diri kepada masyarakat, masyarakat bisa menyampaikan keluh kesah mereka, mamahami masyarakat adalah yang menjadi sasaran dalam kampanye dan merupakan hal yang sangat penting, sebab sasaran kampanye di arahkan kapada masyarakat.

4. Strategi Politik Pesaing

Dalam pemilu legislatif tahun 2014 ada 12 partai politik yang ikut bersaing dalam kampenye untuk mendapatkan kursi di anggota legislatif. 12 partai politik tersebut harus bekerja keras untuk mendapatkan simpati masyarakat, berbagai strategi dan cara di lakukan setiap partai politik yang ikut pemilu, di dalam politik setiap partai adalah saingan, setiap cara yang di lakukan partai lain untuk mandapatkan hari masyarakat harus di cermati oleh partai lain, dan jurus-jurus yang ampuh dalam pesaingan merebut hati masyarakat mulai di keluarkan partai-partai politik.

Bagi PDIP sendiri di Dapil IV Kecamatan Teluk Pakedai itu saingan sangat kuat, kerena selama pemilu lagislatif yang ada di Teluk Pakedai PDIP tidak pernah menang.Tentunya kemenagan PDIP di Teluk Pakedai pada pemilu legislatif Tahun 2014 tidak terlepas dari kerja keras anggota partai dan kepercayaan masyarakat kepada PDIP. Kepercayaan masyarakat kepada PDIP ini harus di jaga, karena dengan kemenangan ini masyarakat sangat percaya bahwa PDIP akan memanjukan Kecamatan Teluk Pakedai.

Hasil wawancara dengan BGP :

"....Kalau di lihat dari sejarah pada tahun 1999 Rasau Jaya itu uma dapat 600 suara, yang paling banyak di kakap 7000 suara, kemudian 2004, 1600 suara dari Rasau Jaya,itu saya caleg, saya dapat suara di kakap 3000 suara Tuhan saya tidak pernah kesana, kalau di Teluk Pakedai baru kali ini PDIP memang di sana, sepanjang pemilu yang pernah ada PDIP tidak pernah unggul di sana, yang unggul pasti partai-partai yang berbasis islam seperti PKB, PPP dan lain-lainya, mungkin masyarakat sudah bisa menilai mana partai yang bekerja dan membuktikan karjanya, mana partai yang cuma janji-janji saja, sekarangkan masyarakat sudah pintar, sudah sering mendengar

berita-berita di TV, koran, dan sebagainya, sudah mengetahui kinerja-kinerja PDIP untuk masyarakat itu sendiri, yang paling pengting adalah menjaga kepercayaan masyarakat kepada partai kita....".

Dalam pemilu legislatif partai lain itu adalah saingan yang sangat berat, kerena setiap partai sudah memiliki masa masing-masing di masyarakat, merebut hati masyarakat yang sudah memiliki kepercayaan di partai lain itu tidak mudah, karena partai harus bekerja keras untuk merebut hari masyarakat, bagi PDIP kemengaan ini sangat tidak di sangka-sangka, masyarakat bisa pindah partai dan memilih kepercayaan kepada PDIP sebagai wakil rakyat mereka. PDIP juga tidak ingin mengecewakan masyarakat yang sudah percaya kepada PDIP, PDIP berusaha untuk mensejahterakan masyarakat, dan membuktikan janji-janji mereka, kerena masyarakat perlu bukti bukan janji.

5. Faktor Internal

Faktor intenal PDIP itu di fokuskan pada usaha-usaha pembehan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam tuhub partai politik. Pembenahan intenal partai sangat penting ini juga di tunjukan untuk mengurangi potensi konflik disfungsional dalam tubuh partai. Hal ini nanti bermuara pada pemecahan dan keluarnya kader-kader dan plotasi potensial.

Hasil wawancara dengan bapak IM :

"...kalau strategi internal kami dalam pemilu legislatif sangat rahasia, namanya juga internal partai, yang tahu strategi kami hanya sesama anggota partai, partai lain tidak boleh tahu, karena ini masalah internal kami, setiap partai lain juga mempunyai strategi internal dan itu semua di rahasiakan, jangan sampai partai lain atau lawan mereka tau.."

6. Strategi Eksternal

Setiap partai politik mempunyai strategi masing-masing dalam memenangkan pemilu. Bagi PDIP sendiri strategi yang sering mereka gunakan dalam kampanye itu turun langsung ke masyarakat. Karena menurut PDIP ini cara yang sangat ampuh dalam berkampanye. Dengan turun langsung ke masyarakat lebih mendekatkan diri kepada masyarakat, dan tahu apa-apa yang di inginkan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan bapak BGP :

"....strategi yang tepat adalah memakai mesin-mesin partai yang sudah terbentuk kita hidupkan kita jalankan dengan benar, langsung turun dotodor jadi pengurus dan mengasi informasi ke masyarakat kalau PDIP itu seperti

ini, kesimpulannya rajin ke masyarakat aja, yang tidak kalah penting itu mesin partai, dalam kampanye, mesin-mesin politik harus berfungsi dengan sebaik mungkin untuk menarik masyrakat dan melobi tokoh masyrakat. Tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam kampenye, karena biasanya tokoh masyarakat yang manjadi sasaran partai politik untuk melakukan kampanye. Karena biasanya kalau tokoh masyarakat sudah bicara, masyarakat percaya, karena tokoh masyarakat adalah panutan masyarakat..."

Strategi PDIP dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2014, kalau dari PDIP sendiri strategi yang paling penting itu kompak antara sesama tim, solidaritas itu sangat penting bagi PDIP, kalau stretegi dalam kampanye, itu tergantung anggota legislatif masing-masing yang terpenting tidak melanggar aturan yang sudah di tetapkan oleh KPU. Dalam menentukan strategi dalam kampanye semua pengurus partai ikut terlibat, mesin partai di jalankan sebaik-baiknya di masyarakat, cara yang paling ampuh dalam strategi kampanye itu adalah langsung terjun ke masyarakat, karena dengan begitu masyarakat akan menilai sendiri, mana yang pantas dan yang mana yang tidak pantas.

Hasil wawancara dengan BGP sebagai ketua DPC PDIP di Kubu Raya adalah :

"....Kemenangan PDIP ini merupakan hasil kerja keras bersama kami semua, ada beberapa hal yang menjadi pokok masalah dan di sampaikan pada masa kampenye berlangsung, sebagai partai yang besar kita berkomitmen bahwa pembangunan menjadi tanggung jawab bersama, kemengan ini tentu tidak lepas dari solidaritas sesama tim, harus satu pemahaman, bawasannya lawan kita waktu pemilu itu bukan sesama caleg tetapi antar partai. Itu harus sama pemahaman dulu, jadi macam saya dan caleg-caleg yang lain tidak boleh ada saling sikud. Kemudian tadi kita turun ke bawah mesin-mesin partai tadi kita solidkan kemudian ke masyarakat kita kasi informasi pembangunan, ideologi partai, perjuangan partai dan lain-lain....".

Tempat kampanye juga menjadi hal yang penting dalam kampenye, biasanya sasaran tempat kampanye itu tempat-tempat yang penduduknya ramai dan bisanya juga daerah yang tertinggal, yang jangkauannya susah, dan biasanya juga tempat sasaran kampanye itu kampung sendiri, tinggal pandai-pandai

calon anggota legislatif menentukan tempat kampanye mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu calon anggota legislatif tahun 2014, dan sekarang menjadi Ketua DPRD Kubu Raya :

> "…. kalau saya kemaren itu rasau jaya semuanya, kalau di teluk pakedai ada arus deras, sungai deras, mandura, sungai nipah, pasir putih, kuala karang sama sungai nibung, yang lainnya saya tidak masuk, yang lainnya ada caleg yang dari teluk pakedai itu sendiri, kalau bisa semua daerah saya masuk, tetapi kan kami kerja pakai tim, kerena lawan kami bukan sesama calon legislatif, tetapi partai yang lain, kalau kami sesama calon anggota legislatif dari PDIP itu relasi, kami bukan saingan, tetapi kami adalah tim yang saling membantu dan bekerja sama, suksesnya PDIP dalam pemilu legislatif tahun 2014 itu lebih lepas dari tim PDIP semua, karena PDIP itu solid, yang penting timnya kompak aja dulu…."

Selain anggota-anggota legislatif yang berkampanye, partai politik juga biasanya membantu, seperti ada yang namanya mesin politik partai, waktu kampanye semua anggota legislatif dari PDIP, semua mesin partai itu bekerja untuk membantu calon-calon anggota legislatif. Berdasarkan hasil wawancara dari anggota DPC PDIP :

> "….kalau kami semua anggota partai saling bekerja sama untuk memenangkan calon anggota legislatif dari PDIP, karena di partai itu kan punya mesin partai mulai di tingkat anak ranting dusun di tingkat ranting kemudian ada pengurus PAC kemudian ada namanya gurale (regu penggerek pemilu) kemudian ada saksi tiap TPS, na mesin-mesin partai itu kita hidupkan untuk memberi informasi kepada masyarakat bahwa PDIP selama ini begini-begini bisa di liat kerjanya oleh masyarakat teluk pakedai, informasi apa itu dari kader maupun dari caleg itu sendiri, sampai menjadi pemenang pemilu di tahun 2014…."

Kepercayaan masyarakat kepada anggota legislatif ini jangan di sia-siakan, kerena kepercayaan masyarakat kepada anggota legislatif bentuk penghargaian masyarakat, kerena masyarakat sangat berharap wakil rakyat bisa membantu masyarakat ke arah yang lebih baik, pendidikan, inprastrukur, pertanian, dan sebagainya. Kepercayaan masyarakat kepada wakil rakyat dapat di lakukan dengan tindakan atau pun hanya dengan dukungan kepada pemerintahan , bentuk penghargaian berupa tindakan yaitu dapat di tunjukan dengan cara serta melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang di laksanakan oleh pemerintahan untuk membangun daerah tersebut, sedangkan

JECIKA ARIESKY RIYANTI, NIM. E02112005
Program Studi Ilmu Politik Fisip UNTAN

bentuk kepercayaan berupa dukungan yaitu yang di lakukan dengan cara memberikan dukungan secara sosial atau dukungan secara moral terhadap pemerintahan.

Hasil wawancara dengan BGP sebagai ketua DPC PDIP di Kubu Raya adalah :

"...Kalau kami DPC untuk tahun 2019 minimal mempertahankan suara yang sekarang, target kami minimal 12 kursi, karena sistem pemilu berubah-rubah, nanti ada revisi UUD yang kemaren, sekarang bayangkan PDIP perjaungan di kubu raya dapat 76000 suara Cuma dapat 20 kursi yang dapat 24000 ribu dapat 6 kursi itu kan 3 kali lipat itu, ini karena sistem yang tadi, sistem juga berpenagruh, kalau sistem zaman dulu tahun 1999 mungkin PDIP dapat 15 kursi kalau kita nganut sistem yang dulu, kemungkinan sistem pemilu tahun 2019 berubah, kerena ada wacana 2019 nanti pemilu legislatif bersamaan dengan pemihan presiden, jadi satu hari milih presiden dan milih partai politik (legislatif), kemungkinan juga sistemnya juga berubah, kalau kemaren terbuka kemungkinan nanti tertutup jadi masyarakat itu milih partai tidak ada lagi milih orang, kalau menurut UUD peserta pemilu itukan partai politik.Kalau di lihat dari sejarah pada tahun 1999 rasau jaya itu Cuma dapat 600 suara, yang paling banyak di kakp 7000 suara, kemudian 2004, 1600 saya caleg, saya dapat suara di kakap 3000 suara Tuhan saya tidak pernah kesana...."

D. KESIMPULAN

Penyelenggaraan Pemilu Umum Tahun 2014 merupakan momentum penting bagi semua partai politik dalam menunjukan eksistensinya. PDIP merupakan partai yang sudah lama berdiri dan merupakan salah satu partai yang besar di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan oleh penulis pada bab sebelumnya tentang Strategi DPC PDIP Dalam Pemenangan Legislatif Tahun 2014 Di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, dapat di simpulkan bahwa kemenangan PDIP di Kecamatan Teluk Pakedai terdapat beberapa faktor antara lain :

Komunikasi dalam kampanye sangat penting karena ketika pemilihan legislatif komunikasi yang baik dengan masyarakat akan menarik simpati masyarakat. Calon-calon anggota legislatif dari PDIP selalu turun langsung ke masyarakat, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Media yang di gunakan colan anggota legislatif dari

PDIP di Dapil IV yaitu turun langsung ke lapangan, melalui kartu nama, baleho, kerena bagi mereka ini strategi yang ampuh untuk mendekatkan diri ke masyarakat. Menjalankan mesin-mesin politik sebaik mungkin, karena mesin politik sangat penting, kerena lebih mudah menjangkau semua masyarakat.

E. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, peneliti mempunyai beberapa saran :

Sebagai partai besar PDIP harus tetap menjaga nama partai tersebut, anggota dan kadernya harus mempunyai kemampuan yang lebih, partai juga harus meningkatkan SDM setiap anggotanya, sehingga mereka bisa mengerti tugas dan fungsi mereka masing-masing.

PDIP sebagai partai besar jangan terlalu percaya diri, ini bisa menjadi kelemahan bagi PDIP, dengan timbulnya partai-partai baru, PDIP harus antisipasi dan mempertahankan keunggulan partai, jangan terlalu terlena dengan kemenangan dan menganggap partai baru bukan saingan, karena mendapatkan itu tidak sesulit mempertahankan.

Kepercayaan masyarakat Teluk Pakedai dengan PDIP harus selalu di jaga, jangan sampai mengecewakan kepercayaan masyarakat. Tokoh masyarakat selalu di libatkan dalam acara partai, kerena tokoh masyarakat sangat berpengaruh besar dalam kemenangan PDIP pada pemilu legislatif tahun 2014. Peluang-peluang yang sudah ada selalu di jaga dengan baik, karena kinerja selam 5 tahun akan di nilai masyarakat, kinerja yang baik akan mandapat apriasi dari masyarakat.

PDIP sudah lama berkiprah dan unggul di dunia politik, PDIP harus bisa mempertahankan ke unggulan mereka, sekarang banyak partai-partai baru yang lain yang lagi berusaha mendapatkan hati masyarakat, masyarakat bisa saja berpindah partai, sekarang yang masyarakat lihat adalah kinerja partai buat masyarakat.

F. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Arifin Anwar.2014.*Politik Pencitraan, Pencitraan Politik.*Yogyakarta : Graha Ilmu.

Burhan, Bungin. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Cangara Hafied.2009. *Komunikasi Politik, Teori dan Strategi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Cholisin, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: FIS UNY.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Secara Nasional alam Pemilihan Umum Tahun 2014.

Firmanzah.2008.*Mengelola Partai Politik*.Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Fahmi,Khairul.2012.*Pemilihan Umum Dan Kedaultan Rakyat*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Gaffar,Affan. 1999. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irtanto.2008.*Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

J. Krtistiadi. 1997. *Menyelenggarakan Pemilu yang Bersifat Luber dan Jurdil.* Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.

J. Soedjati Djiwandono & T.A. Legowo. 1996. *Revitalisasi Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.

Keputusan KPU No. 411 Tahun 2014 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Anggota Dewan

Lexy J. Moelong. (2002). *Metodologi Penelitian kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Miriam Budiarjo. 1996. *Demokrasi di Indonesia: Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan

Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik.* Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.

Rohyati,Ani dkk, 2005. *Pemilu 2004 dan Eksperimentasi Demokrasi*. Yogyakarta: KPU DIY.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

2. Dokumen-Dokumen :

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.
Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum

Undang-Undang No. 8 tahun 2012 tentang pemilu legislatif bahwa Pemilu anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota

3. Skripsi dan Tesis :

Bambang Irawan, 2013. Koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Demokrasi Pada Pemilihan Kepala Desa Derah Kalimantan Barat Tahun 2012.

Fardin Laia,S.IP,2015. Strategi Partai Politik (Pdip) Dalam Memenangkan Pemilu Tahun 2014.

Muhammad Fathul Mubin. 2015. Strategi Pemenangan Pemilu, Studi tentang Strategi Tim Sukses Hanafi Rais dalam Pemilihan Legislatif di Indonesia Tahun 2014.

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Jecika Anesky Riyanti
NIM / Periode lulus : E02112005 / 2016
Tanggal Lulus : 27 Mei 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu politik
E-mail addres/ HP : Jeccika94@gmail.com / 0896 7690 9294

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi *) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

Strategi Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di dapil IV Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- [ ] Secara *fulltex*
- [x] *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui	Dibuat di : Pontianak
Pengelola Jurnal	Pada tanggal : 25 Juli 2016
S.IP, M.Si	Jecika Anesky Riyanti
NIP. 196911222002121002	NIM. E02112005

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS TANJUNGPURA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)